



Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Subang

Lintang Bening Septivine¹, Ade Nuraeni², Nuridha Fauziyah³

Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Subang

Jl. Brigjen Katamso No.37, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211

Korespondensi Penulis: lintangbening114@gmail.com, Adenuareni1@gmail.com,
nuridhafauziyah@polsub.ac.id

Abstract. Acute respiratory tract infection (ARI) is still one of the important public health problems to pay attention to, because it is an acute disease that can cause death of toddlers in various developing countries including Indonesia. This study aims to determine the level of parental knowledge about handling ARI in toddlers in the Palasari Subang Health Center work area. This research method uses quantitative descriptive with descriptive design. The sampling method in this study used purposive sampling with certain considerations of 55 people. The research instrument used a questionnaire for handling ARI. The results of this study are that the majority of respondents are 26-35 years old, namely 28 people (50.9%), most respondents are female with 47 people (85.5%), with most respondents working as housewives, namely 41 people (74.5%) and the last education is high school graduates, namely 28 people (50.9%). Where the results of the level of knowledge of respondents at the Palasari Subang Health Center, most respondents have moderate knowledge, namely 39 people (69.1%). It can be concluded that the level of knowledge of respondents regarding the handling of ISPA is mostly in the moderate category, the age of respondents is mostly 26-35 years old, the majority of respondents' jobs are as housewives and the majority of respondents' education is high school level. Parents' knowledge in the good category is expected to be able to increase their knowledge about the transmission of ISPA in toddlers by seeking information about ISPA in toddlers from cadres, health workers at health centers or other information media.

Keywords: Parental Knowledge, Handling of ISPA

Abstrak. Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan, karena merupakan penyakit akut yang dapat menyebabkan kematian balita di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Palasari Subang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan desain deskriptif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan tertentu sebanyak 55 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penanganan ISPA. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar umur responden adalah 26-35 Tahun yaitu sebanyak 28 orang (50,9%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan sebanyak 47 orang (85,5%), dengan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 41 orang (74,5%) serta berpendidikan terakhir yaitu lulusan SMA sebanyak 28 orang (50,9%). Dimana didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Palasari Subang sebagian besar responden berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 39 orang (69,1%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap penanganan ISPA sebagian besar masuk kedalam kategori sedang, umur responden sebagian besar berumur 26-35 tahun, pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dan pendidikan responden sebagian besar jenjang SMA. Pengetahuan orang tua dalam kategori baik diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dirinya tentang penularan ISPA pada balita dengan mencari informasi mengenai ISPA pada balita kepada kader, petugas kesehatan di puskesmas maupun di media informasi lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan Orang Tua, Penanganan ISPA

PENDAHULUAN

ISPA adalah infeksi saluran pernafasan atas. Infeksi ini menyerang pada bagian saluran pernafasan atas yaitu hidung, alveoli dan adneksa yang disebabkan bakteri atau virus penyebaran bisa melalui kepadatan penduduk dan lingkungan yang tercemar, gejala awal ISPA diawali dengan panas dan batuk kering sering terjadi pada anak khususnya balita. (Atmojo *et al.*, 2020). Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan, karena merupakan penyakit akut yang dapat menyebabkan kematian Balita di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. (Riskesdas, 2018).

Gejala-gejala yang ditimbulkan antara lain batuk, pilek, dan demam. Penyakit ISPA dapat menjadi sangat berbahaya. Apabila tidak ditangani dengan cepat maka ISPA akan menyebar ke seluruh sistem pernafasan. Umumnya pasien yang terkena penyakit ini akan mengalami gangguan pernafasan sehingga tubuh tidak memperoleh oksigen dalam jumlah yang cukup. ISPA dapat menyerang semua kelompok umur. ISPA merupakan salah satu penyakit yang mudah menular dan pada kondisi yang lebih akut dapat menimbulkan kematian (Simanjuntak, 2021).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) masih menjadi penyebab terbesar kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia yaitu hampir 20% (2022). Di Indonesia, ISPA masih menjadi 10 penyakit terbesar penyebab kematian pada balita dengan persentase angka kesakitan balita sebesar 20-30%. Jawa Barat masuk kedalam 10 besar provinsi dengan prevalensi kejadian ISPA yang tinggi yaitu sebesar 11,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada tahun 2021 di Kabupaten Subang, penyakit infeksi berbasis lingkungan masih mendominasi 10 besar penyakit di Kabupaten subang yaitu Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut (ISPA). pada usia 1 sampai 5 tahun juga mengalami peningkatan yang cukup tajam bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 24.205 kasus pada tahun 2020 menjadi 22.580 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Subang 2021). Adapun jumlah kasus ISPA di Puskesmas Palasari Subang yang berjumlah 615 kasus pada tahun 2023. (Puskesmas Palasari, 2023)

Keluarga merupakan bagian dari tim pengobatan dan perawatan. Karena keluarga merupakan unit paling dekat dengan pasien dan merupakan perawatan pertama bagi pasien. Keluarga memiliki peran dalam menentukan bagaimana perawatan yang diperlukan pasien

saat berada di rumah. Walaupun perawatan di rumah sakit berhasil, tapi jika perawatan di rumah tidak diteruskan maka keberhasilan perawat di rumah sakit akan sia-sia sehingga akan mengakibatkan pasien akan mengalami kekambuhan. Peran serta keluarga mulai dari awal perawatan akan meningkatkan kemampuan keluarga merawat pasien sehingga memungkinkan pasien tidak kambuh atau dapat dicegah. (Padila,2019; Isnainy. et al, 2020).

Hasil dari wawancara di Puskesmas Palasari Subang pada tanggal 15 Januari 2024 mengenai penanganan ISPA sejumlah 7 orang tua, didapatkan 2 orang dari 7 orang tua belum mengetahui tentang pengetahuan ISPA pada balita, 1 dari 7 orang tua tidak mengetahui gejala-gejala yang dialami oleh balita, 4 dari 7 orang tua hanya mengetahui jika batuk pilek terjadi pada balita karena sistem imun dan daya tahan tubuhnya masih rendah sehingga tidak ada penanganan atau di bawa ke pusat pelayanan masyarakat, berdasarkan hasil survei tersebut muncul masalah yaitu banyaknya orang tua yang belum memahami mengenai ISPA dan penanganan ISPA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada pada suatu daerah tertentu dalam konteks saat ini, berdasarkan data-data yang ada yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau pengamatan data variable dependen hanya satu kali untuk mengetahui data demografi dan tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan ISPA pada balita di Puskesmas Palasari. Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan April 2024.

Populasi merupakan subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah diambil dari 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober, November dan Desember untuk seluruh orang tua yang memiliki balita ke Posyandu dan KIA di Puskesmas Palasari sebanyak 122 balita.. pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan teknik nonprobability sampling

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner penanganan ISPA. Penelitian ini menggunakan kuesioner penanganan ISPA yang di adopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Utomo (2022). Dimana kuesioner ini terdapat 20 pertanyaan yang berisi mengatasi

demam ada 6 pertanyaan, mengatasi batuk ada 2 pertanyaan, pemberian makan ada 5 pertanyaan, pemberian cairan ada 2 pertanyaan, pertolongan lainnya ada 2 pertanyaan dan amati tanda-tanda bahaya ada 3 pertanyaan, dimana penilaian untuk mengukur tingkat pengetahuan tersebut masing masing pertanyaan diberi nilai 1 jika jawaban benar dan diberi nilai 0 jika jawaban salah (nursalam, 2011). Hasil uji validitas kuesioner dengan uji *Person Product Moment* , didapatkan nilai r hitung \geq r table (0,361) yaitu dari masing-masing item dinyatakan valid dengan rentang r hitung tiap pertanyaan 0,428-0,660. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan di dapatkan nilai Alpha Cronbach (0,880) \geq dari nilai r table (0.361) sehingga kuesioner penelitian tersebut dapat dinyatakan reliable

Analisis data dalam penelitian yaitu analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variable penelitian (Notoatmojo, 2018). Variable yang dianalisis dengan univariat pada penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Bentuk analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan ISPA pada balita di puskesmas Palasari Subang yang telah dilakukan pada tanggal 8 Maret-8 April 2024 dengan jumlah responden sebanyak 55

Tabel 0.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
17-25 Tahun (Remaja Akhir)	25	45,5
26-35 Tahun (Dewasa awal)	28	50,9
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	0	0
46-55 Tahun (Masa Lansia)	2	3,6
Total	55	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui umur responden di Puskesmas Palasari Subang mendapatkan hasil sebagian besar umur responden adalah 26-35 Tahun yaitu sebanyak 28 orang (50,9%).

Tabel 0.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	8	14,5
Perempuan	47	85,5
Total	55	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jenis kelamin responden di Puskesmas Palasari Subang mendapatkan hasil sebagian besar jenis kelamin responden yaitu perempuan dengan sebanyak 47 orang (85,5%).

Tabel 0.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
PNS	0	0
Wiraswasta	5	9,1
Petani	3	5,5
Buruh	6	10,9
IRT	41	74,5
Tidak Bekerja	0	0
Total	55	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui pekerjaan responden di Puskesmas Palasari Subang mendapatkan hasil sebagian besar pekerjaan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 41 orang (74,5%).

Tabel 0.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	12	21,8
SMP	11	20
SMA	28	50,9
Sarjana	4	7,3
Total	55	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui pendidikan responden di Puskesmas Palasari Subang mendapatkan hasil sebagian besar pendidikan responden yaitu lulusan SMA sebanyak 28 orang (50,9%).

Tabel 0.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tingkat pengetahuan baik	12	21,8
Tingkat pengetahuan sedang	39	69,1
Tingkat pengetahuan kurang	5	9,1
Total	55	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Palasari Subang mendapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 39 orang (69,1%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan ISPA pada Balita

Pengetahuan adalah sebuah hasil yang di dapatkan dari mengingat sesuatu maupun kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja ataupun tidak disengaja (Mubarak, 2015). Hal ini biasanya terjadi saat seseorang melakukan suatu pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan orang tua didalam keluarga merupakan dasar dalam menentukan sikap dan perilaku yang akan dilakukannya

terkait upaya penyakit ISPA anak (Asiah, Wahyuni and Suzanni, 2014).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek, sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Menurut penelitian Arina dkk (2016) pengetahuan rendah dikarenakan ketidaktahuan ibu terhadap dampak dan bahasa dari penyakit ISPA dan ketidaktahuan ibu tentang tanda dan gejala ISPA, sedangkan pengetahuan tinggi dikarenakan ibu dapat mengetahui tanda dan gejala ISPA, dampak gejala dari ISPA.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang penanganan ISPA pada balita di Puskesmas Palasari Subang yaitu lebih dari sebagian besar orang tua yang berpengetahuan sedang sebanyak 39 orang (69,1%). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan (Irfanv Fauziah Samad, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuannya baik (53,3%). Pengetahuan adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, maka dalam hal ini pengetahuan kesehatan perlu diingkatkan dalam masyarakat khususnya dalam keluarga.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sedang tentang penyakit ISPA pada balita. Menurut peneliti pengetahuan orang tua tentang penyakit ISPA balita akan mempengaruhi cara berpikir dalam melakukan suatu tindakan agar anggota keluarganya, khususnya balita tidak sampai terjangkit penyakit ISPA dan apabila ada yang pernah terjangkit diharapkan nantinya mampu mengetahui upaya pencegahannya agar tidak kembali terserang penyakit ISPA. Apabila orang tua dengan pengetahuan yang baik akan bisa membantu menekan angka kesakitan dan kematian anak yang terkena penyakit ISPA.

Menurut Notoatmodjo dalam penelitian Wahyuni (2020), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, lingkungan dan juga informasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Palasari Subang, rata-rata pendidikan terakhir responden adalah SMA dan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga didapatkan lebih dari sebagian orang tua di Puskesmas Palasari Subang berpengetahuan sedang tentang penanganan ISPA pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap penanganan ISPA sebagian besar masuk kedalam kategori sedang, umur responden sebagian besar berumur 26-35 tahun, Jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dan pendidikan responden sebagian besar jenjang SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N., & Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu tentang kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(1),13-25.
<http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/mikki/article/view/215>

Dewi, D. A. M. P. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10340/1/Halaman%20Depan.pdf>

Harsismanto, J., Padila, P., Andri, J., Andrianto, M. B., & Yanti, L. (2020). Frekuensi Pernafasan Anak Penderita Asma Menggunakan Intervensi Tiup Super Bubbles dan Meniup Baling Baling Bambu. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 119-126.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/download/1409/949>

Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41-44.
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/download/794/354>

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
<http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=8324&lokasi=lokal>

Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 39-45.

<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/download/578/395>

Suswitha, D., Arindari, D. R., Aini, L., Astuti, L., & Saputra, A. (2022). Pemanfaatan Jahe Madu Terapi Komplementer pada Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2266-2274.

<https://www.academia.edu/download/100593694/pdf.pdf>

Wahyuni, F., Mariati, U., & Zuriati, T. S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 10-15.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1733137&val=14647&title=Hubungan%20Pemberian%20Asi%20Eksklusif%20dan%20Kelengkapan%20Imunisasi%20dengan%20Kejadian%20ISPA%20pada%20Anak%20Usia%2012-24%20Bulan>

Zara, N. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang bahaya asap rokok yang dapat memicu kejadian ISPA pada anak usia 0-5 tahun di Puskesmas Samudera Tahun 2020. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 24-33. <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/download/5350/3021>